

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan kehilangan cairan tubuh dalam 24 jam dengan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari (Anggraeni 2014). Gejala ini manifestasi dari infeksi system gastrointestinal yang dapat disebabkan berbagai jenis bakteri, virus dan parasit. Infeksi ini dapat menyebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi maupun infeksi langsung antar manusia (Pangemanan et al. 2021)

Di Indonesia penyakit diare masih merupakan penyakit yang sangat sering menyerang pada anak terutama anak di bawah usia dua tahun. Walaupun angka mortalita diare menurun namun angka morbiditas diare pada anak masih cukup tinggi. Serisnya dampak akibat penyakit diare pada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kehilangan cairan yang sering serta terganggunya proses absorpsi makanan dan zat nutrient yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan bahkan bisa mengakibatkan kematian pada anak. Rentangnya anak usia balita, terutama usia dibawah 2 tahun terhadap berbagai macam penyakit infeksi terutama untuk penyakit pada saluran pencernaan seperti diare sering dihubungkan karena masih rendahnya daya tahan tubuh anak terhadap berbagai macam infeksi, status gizi buruk pada anak alita juga kurangnya kebersihan anak terutama tangan dan kuku. Inilah salah satu dasar bahwa berbagai penyebab diare pada anak yang termasuk dalam salah satu penyakit infeksi ini telah banyak kita ketahui secara umum. Sebagai makhluk yang berakal adalah lebih baik melakukan pencegahan dari pada pengobatan, sehubungan dengan pencegahan diare pada anak sikap dan pentingnya peranan seorang ibu dalam 1 kepala keluarga, dimana keersihan/higenitas menjabdi topik dalam kasus ini (diare).

Berdasarkan kejadian dan analisis beberapa survey yang dilakukan oleh *World Healt Organization* (WHO) pada tahun 2021 terdapat 1,3 juta anak

dengan kasus diare dan diare juga membunuh 525.000 anak setiap tahunnya. Dibeberapa negara berkembang khususnya negara-negara di Kawasan ASEAN termasuk Indonesia, diare menjadi penyebab salah satu kematian pada anak. Di negara kita diperkirakan terdapat 200-400 kejadian diare per 1000 orang penduduk, dan bila diproyeksikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 300 juta jiwa maka kasus diare yang terjadi pada semua golongan adalah diatas 60 juta setiap tahunnya. Bahkan di negara kita Indonesia menjadi factor penyebab kematian tertinggi pada anak dengan jumlah kematian 314 anak meninggal dunia akibat diare (kemenkes RI,2022).

Berdasarkan laporan profil Kesehatan kabupaten/kota di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022, perkiraan kasus diare pada pada semua golongan tercatat berada pada angka 89.689 kasus diare pada semua golongan usia dan jumlah kejadian diare di kabupaten Sumba timur pada tahun 2022 tercatat sebanyak 7.910 kasus diare pada semua golongan, kasus diare pada anak di sumba timur tercatat berada di angka 3.883 kasus. Berdasarkan data yang diambil di puskesmas lewa menyebutkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 terdapat 260 dan 304 anak dengan kasus diare. Sekolah menjadi tempat paling sering anak melakukan aktivitas di luar rumah, dan salah satu sekolah yang berada di kecamatan lewa kabupaten sumba timur adalah sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lewa tempat peneliti ingin melakukan penelitian, di sekolah ini pada 2022 terdapat 10 orang anak terkena penyakit diare. Dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang berada di sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah swasta lewa ditemukan beberapa anak kurang mengerti tentang diare dan tidak memperhatikan perilaku hidup bersih untuk mencegahnya.

Faktor pengetahuan dan sikap dari anak-anak merupakan salah faktor penting dalam penanggulangan penyakit diare. Faktor pengetahuan lebih mengarah kepada pikiran dan Tindakan apa yang hendak dilakukan Ketika terserang penyakit diare. Pengetahuan sangat berhubungan erat dengan sikap karena pengetahuan merupakan penentu dari sikap dan sikap adalah hasil

dari apa yang dipikirkan oleh setiap individu. Pada anak-anak pengetahuan dan sikap merupakan hal yang paling menonjol dalam mereka berinteraksi dengan kehidupan sosialnya, dengan rasa ingin tahu yang besar anak-anak cenderung aktif mencari tahu tentang segala sesuatu termasuk yang berhubungan dengan Kesehatan. Anak-anak cenderung ceroboh dalam melakukan sesuatu dikarenakan rasa ingin tahu yang besar sehingga seringkali terjadi gangguan Kesehatan akibat dari kecerobohan mereka dan masalah Kesehatan itu salah satunya adalah diare.

Diare adalah frekuensi buang air besar lebih dari empat kali pada bayi dan lebih dari tiga kali pada anak. Diare akut didefinisikan sebagai keluarnya tinja dalam bentuk cairan yang disertai peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari (kemenkes RI, 2021). Secara umum penanganan diare ditujukan untuk mencegah/menanggulangi dehidrasi serta gangguan keseimbangan elektrolit dan asam basa, kemungkinan terjadinya intoleransi, menobati kausa diare yang spesifik, mencegah dan menanggulangi gangguan gizi serta mengobati penyakit penyerta. Untuk melaksanakan terapi diare secara komprehensif, efisien dan efektif harus dilakukan secara rasional. Pemakaian cairan rehidrasi oral secara umum efektif dalam mengoreksi dehidrasi. Pemberian cairan intravena diperlukan jika terdapat kegagalan oleh karena tingginya frekuensi diare, muntah yang tidak terkontrol dan terganggunya masukan oral oleh karena infeksi. Beberapa cara pencegahan dengan vaksinasi serta pemakaian probiotik telah banyak diungkap dan penanganan menggunakan antibiotika yang spesifik dan anti parasite.

Masalah yang banyak terjadi di masyarakat dimana mereka kurang memahami pencarian pelayanan Kesehatan yang modern untuk mendapatkan pengobatan dan lebih mengutamakan pengobatan secara tradisional, hal ini menjadi tantangan bagi tenaga Kesehatan di era modern karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya sudah mampu memberikan pengetahuan Kesehatan bagi masyarakat awam. Penyakit diare juga sering

dianggap sepele oleh hampir seluruh kalangan masyarakat di segala usia dengan perilaku hidup yang tidak bersih.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Terhadap Kejadian Penyakit Diare Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lewa Kabupaten Sumba Timur”

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar terhadap kejadian penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lewa Kabupaten Sumba Timur.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar terhadap kejadian diare di madrasah ibtidaiyah swasta lewa kabupaten sumba timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lewa mengenai kejadian diare.
- b. Mengidentifikasi gambaran sikap siswa sekolah dasar di di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lewa terhadap kejadian diare

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Program Studi Keperawatan Waingapu untuk pengembangan Kesehatan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kasus diare

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai proses belajar dalam mengaplikasikan ilmu dan metode penelitian ilmiah dan mempersiapkan peneliti sebagai calon tenaga Kesehatan dalam mengembangkan ilmu keperawatan serta dalam menjalankan tugas sebagai perawat peneliti.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu alat bantu atau media bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan mengenai dunia Kesehatan khususnya tentang penyakit diare.

1.4.4 Bagi responden

Sebagai tambahan pengetahuan agar bisa mengenal lebih dini tentang penyakit diare.